BAB V
HASIL PENELITIAN

A. Jalanya Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Puskesmas Jembatan Kecil Kota Bengkulu, Puskesmas Jembatan kecil merupakan fasilistas pelayanan kesehatan (fasyankes) tipe B yang melayani tiga kelurahan yaitu Kelurahan Jembatan Kecil, Kelurahan Dusun Besar, dan Kelurahan Panorama. Puskesmas ini telah menerapkan layanan Integrasi Layanan Primer (ILP) sehingga menunjukan bahwa Puskesmas Jembatan Kecil ini telah memiliki kesiapan dalam mengintegrasikan layanan promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif secara terpadu, sehingga layak dijadikan lokasi penelitian Tujuan khusus penelitian ini untuk mengetahui apakah ada pengaruh terapi *Isometrik Quadriceps* dan terapi *Benson* di Puskesmas Jembatan Kecil Kota Bengkulu Tahun 2025.

Sebelum melakukan penelitian, peneliti meminta izin penelitian dari pendidikan Politeknik Kesehatan Kementrian Kesehatan Bengkulu kemudian diserahkan kepada Dinas Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Bengkulu (Kesbangpol). Kemudian surat diteruskan ke Dinas Kesehatan Kota Bengkulu, dan dilanjutkan meminta izin penelitian di Puskesmas Jembatan Kecil Kota Bengkulu. Penelitian ini sudah disetujui dan layak etik dari Komisi Etik Poltekkes Kemenkes Bengkulu No.KEPK.BKL/234/04/2025.

Penelitian dimulai dari responden yang dilaksanakan dari tanggal 18 April – 15 Mei 2025. Kegiatan diawali dengan pendataan populasi pasien lansia yang menderita *Rheumatoid Arthtritis* didapat dari survei awal di Puskesmas. Pemilihan lokasi didasarkan bahwa penderita *Rheumatoid Arthtritis* di wilayah kerja Puskesmas Jembatan Kecil Kota Bengkulu menepati urutan ke 3 tertinggi di Kota Bengkulu. Selanjutnya sampel di ambil dengan teknik *random sampling* yaitu setiap lansia dalam populasi memiliki peluang yang sama untuk terpilih menjadi responden. Untuk mendapatkan sampel yang representatif, peneliti terlebih dahulu membuat daftar seluruh lanisa penderita *Rheumatoid Arthtritis* berdasarkan data dari Puskesmas

Jembatan Kecil. Setelah itu dilakukan undian sederhana (*simple random sampling*) untuk memilih 34 orang dari total populasi 45 lanisa dengan *Rheumatoid Arthtritis* sebagai responden. Proses pemilihan dilakukan dengan cara mengacak nomor identitas setiap lansia dari Puskesmas. Nomor-nomor tersebut dimasukkan ke dalam kocokan, kemudian diambil secara acak sebanyak 34 nomor. Nomor yang terpilih tersebut menjadi responden yang akan ikut dalam intervensi. Setelah itu peneliti melakukan pendekatan secara *door to* door mendatangi langsung ke rumah masing-masing lansia.

Hari pertama bertemu responden peneliti menjelaskan tujuan, manfaat, prosedur kegiatan dan informed consent kepada responden. Responden yang setuju menjadi responden maka diminta untuk menandatangani lembar persetujuan menjadi responden dan melakukan kontrak waktu untuk kunjungan rumah. Kemudian peneliti mengisi lembar pengumpulan data karakteristik dan melakukan pengukuran skala Nyeri awal sebelum perlakuan. Pengukuran skala Nyeri menggunakan *NRS* (*Numeric Rating Scale*) sesudah di lakukan pengukuran skala Nyeri peneliti melanjutkan dengan mengajarkan tindakan yang akan dilakukan, yaitu terapi *Isometrik Quadriceps* dan terapi *Benson*. Intervensi di lakukan selama 4 kali dalam 1 minggu, dengan durasi setiap pemberian terapi 10-15 menit. Pada pertemuan ke 4 peneliti melakukan pengukuran akhir skala Nyeri untuk mengetahui apakah ada penurunan skala Nyeri.

Setelah melakukan penelitian, peneliti menndapatkan surat telah selesai penelitian yang diajukan kepada pihak Puskesmas Jembatan Kecil Kota Bengkulu.

Kemenkes Poltekkes Bengkulu

B. Analisis Univariat

1. Gambran Karakteristik Responden

Sampel dalam penelitan ini sebanyak 34 responden, karakteristik sampel dalam penelitian ini meliputi, Usia, Jenis Kelamin, Riwayat Mengkonsumsi Obat, dan Pekerjaan.

Tabel 5. 1

Distribsi Responden Berdasarkan Usia, Jenis Kelamin, Riwayat Mengkonsumsi Obat, dan Pekerjaan Di Wilayah Kerja Puskesmas Jembatan Kecil Kota Bengkulu (n=34)

No	Variable	F (%)
1	**Usia**	
	Mean	61.15
	Min-max	55-67
	SD	3.421
	CI 95 %	59.95-62.34
2	**Jenis Kelamin**	
	Laki-Laki	13 (38.2%)
	Perempuan	21 (61.8%)
3	**Riwayat Mengkonsumsi Obat**	
	Ya	12 (35.3%)
	Tidak	22 (64.7%)
4	**Pekerjaan**	
	Bekerja	21 (61.8%)
	Tidak Bekerja	13 (38.2%)

Kemenkes Poltekkes Bengkulu

**** * * Uji Statistic Deskriptif***

Tabel 5.1 Menggambarkan rata-rata umur responden 61.15 dengan nilai min 55 tahun dan max 67 tahun dengan standar deviasi 3.421 dan diyakini bahwa 95% rata-rata umur responden berada pada rentang 59.95 sampai dengan 62.34 tahun . Karakteristik responden berdasarkan jenis kelaminn pada penelitian ini sebagian besar (61.8 %) responden dengan jenis kelamin perempuan. Riwayat mengkonsumsi obat dengan rata-rata (35.3%) mengkonsumsi obat dan (64.7%) yang tidak mengkonsumsi obat, pekerjaan rata-rata bekerja (61.8%) dan yang tidak bekerja (38.2%).

3. Gambaran Rata-Rata Skala Nyeri Lansia Sebelum Dilakukan Terapi *Isometrik Quadriceps* Dan Terapi *Benson*

Tabel 5. 2

Distribusi Rata-Rata Skala Nyeri Sebelum Dilakukan Terapi *Isometrik Quadriceps* dan Terapi *Benson*

Variabel	N	Mean	Min-Max	SD	CI For Mean 95%	*P value*
Sesudah Perlakuan (post)						
	34	**4.56**	**2-6**	**1.106**	**4.17-4.94**	**0.003**

Tabel 5.2 menunjukan bahwa nilai rata-rata skala Nyeri pada pasien yang mengalami Nyeri *Rheumathoid Arthtritis* sebelum diberikan intervensi sebesar 4.56 dengan interval kepercayaan 95% berada pada rentang 4.17 sampai dengan 4.94.

4. Gambaran Rata-Rata Skala Nyeri Lansia Sesudah Dilakukan Terapi *Isometrik Quadriceps* Dan Terapi *Benson*

Tabel 5. 3

Distribusi Rata-Rata Skala Nyeri Sebelum Dilakukan Terapi *Isometrik Quadriceps* dan Terapi *Benson*

Variabel	N	Mean	Min-Max	SD	CI For Mean 95%	*P value*
Sesudah Perlakuan (post)						
	34	**2.53**	**0-5**	**1.187**	**2.12-2.94**	**0.040**

Kemenkes Poltekkes Bengkulu

Tabel 5.3 menunjukan bahwa nilai rata-rata skala Nyeri pada pasien yang mengalami Nyeri *Rheumathoid Arthtritis* sebelum diberikan intervensi sebesar 2.53 dengan interval kepercayaan 95% berada pada rentang 2.12 sampai dengan 2.94.

C. Analisis Bivariat

Analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui adanya perbedaan rata-rata skala Nyeri saat diberikan Terapi *Isometrik Quadriceps* dan Terapi *Benson* Sebelum dilakukan analisis bivariat, akan dilakukan uji normalitas.

1. Uji Normalitas

Tabel 5. 4 Uji Normalitas

Variabel	Mean	SD	CI For Mean 95%	*P value* (*Shapiro Wilk*)
Skala Nyeri Pre				
	4.56	1.106	4.17-4.94	0.003
Skala Nyeri Post				
	2.53	1.187	2.12-2.94	0.040

**** Uji Shapiro Wilk***

Tabel 5.4, menggunakan uji *Shapiro Wilk* didapatkan hasil pada Intervensi skala Nyeri Pre dengan *P value* > 0.05 sehingga dapat disimpulkan berdistribusi normal, pada intervensi skala Nyeri P value < 0.05 sehingga dapat disimpulkan data berdistribusi tidak normal.

2. Pengaruh Kombinasi Terapi *Isometrik Quadriceps* dan Terapi *Benson* dalam menurunkan intensitas Nyeri pada lansia dengan *Rheumatoid Arthtritis*.

Tabel 5. 5

Pengaruh Terapi *Isometrik Quadriceps* dan Terapi *Benson* dalam menurunkan intensitas Nyeri pada lansia dengan *Rheumatoid Arthtritis* Di Wilayah Kerja Puskesmas Jembatan Kecil Kota Bengkulu

Kemenkes Poltekkes Bengkulu

Variabel	N	Mean	CI 95%	Z	Selisih mean	*p-value*
Intensitas Nyeri			4.17-4.94			
Sebelum	34	4.56		5.224	2.03	0,001
Sesudah	34	2.53	2.12.2.94			

**** Uji Wilcoxon Signed Rank Test***

Berdasarakan tabel 5.5 diketahui hasil uji statistic *Wilcoxon* menunjukkan nilai p 0,000 α 0.05 yang artinya ada perbedaan rata-rata skala Nyeri antara sebelum dan sesudah. Sehingga dapat disimpulkan *Isometrik Quadriceps* dengan *Benson* berpengaruh dan efektif dalam menurunkan Skala Nyeri pada pasien *Rheumathoid Arthtritis.*